

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penggunaan *katakana kotoba* sebagai kata pengganti untuk kata wago atau kango yang bermakna sama, cenderung membuat salah satu kata tersebut mengalami perubahan makna menjadi memiliki derajat lebih baik (ameliorasi) ataupun mengalami penurunan derajat makna (peyorasi). Dalam hal ini, perlu dibahas secara singkat kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perubahan makna ameliorasi atau peyorasi dari penggunaan *katakana kotoba*.

1. Berdasarkan data yang telah dihimpun dari buku 「ザ・カタカナ語・デイクシヨナリー」, telah dilakukan analisis terhadap sembilan *katakana kotoba* yang mengalami perubahan makna. Ketika salah satu jenis kata tersebut mengalami perubahan makna, maka kata lainnya cenderung tidak mengalami perubahan apaapun. Hal ini dikarenakan perubahan makna cenderung terjadi pada kata yang memiliki frekuensi penggunaan yang lebih besar dibandingkan dengan padanannya. Sehingga membuat salah satu kata tersebut menjadi kurang populer dan maknanya tidak terpengaruh oleh perubahan makna yang terjadi pada padanannya. Berikut adalah *katakana kotoba* dan padanannya dalam bentuk wago atau kango, serta jenis perubahan makna yang terjadi pada *katakana kotoba* tersebut.

No	Katakana Kotoba	Padanan Kata	Perubahan Makna
1	バリアフリー	障壁なし	Ameliorasi
2	フリーター	非正社員	Peyorasi
3	ニート	無駄飯	Peyorasi
4	セクハラ	性的嫌がらせ	Peyorasi
5	フェミニズム	女性解放運動	Ameliorasi
6	オタク	愛好者	Peyorasi
7	マニア	おたく	Ameliorasi
8	ホモ	同性愛	Peyorasi
9	フェイク	偽物	Peyorasi

Tabel 5.1 : *Katakana Kotoba* dan Perubahan Maknanya

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa dari data yang telah dihimpun ada tiga kata yang mengalami kenaikan derajat makna (ameliorasi) dan ada enam kata yang mengalami penurunan derajat makna (peyorasi). Meskipun semua *katakana kotoba* di atas mengalami perubahan makna, padanannya dalam bentuk wago atau kango tidak mengalami perubahan apapun.

2. Dari data *katakana kotoba* yang telah dianalisis, berikut adalah penjelasan perubahan makna dari masing-masing kata.

- a. バリアフリー : Pada mulanya kata ini hanya memiliki makna sebuah cara pandang hidup yang mengupayakan agar batas pemisah antara penyandang disabilitas dengan orang lain pada umumnya, bisa dihilangkan. Dengan semakin tingginya frekuensi penggunaan kata 「バリアフリー」 untuk mengkampanyekan pembangunan fasilitas umum bagi penyandang disabilitas, kata ini mengalami perubahan makna ameliorasi yang membuat derajat maknanya meningkat. Meskipun pada dasarnya makna yang dikandung kata 「バリアフリー」 tetap sama, namun dengan naiknya derajat makna kata ini, maka akan timbul rasa positif ketika kata ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membicarakan tentang harmonisme penyandang disabilitas dan orang pada umumnya.
- b. フリーター : Kata ini mengalami perubahan makna peyorasi atau penurunan derajat makna jika dibandingkan dengan sinonimnya yaitu 「非正社員」. Kata 「フリーター」 bermakna seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Namun seiring dengan penggunaannya, kata ini berubah maknanya menjadi seseorang yang tidak kunjung mendapat pekerjaan dan cenderung hanya bisa berharap untuk mendapatkan pekerjaan apapun yang tersedia. Ketika seseorang sedang mengalami depresi dikarenakan masih belum bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan keinginannya, kemungkinan besar orang tersebut akan menggunakan kata 「フリーター」 untuk menggambarkan

kondisinya sebagai pekerja lepas yang tidak jelas bagaimana nasibnya.

- c. ニート : Kata 「ニート」 mengalami perubahan makna yang cukup drastis jika dibandingkan kata aslinya dalam bahasa Inggris yaitu “NEET”. Awalnya, kata 「ニート」 memiliki makna yang sama dengan kata aslinya, yaitu seseorang yang tidak sedang memiliki pekerjaan dan juga tidak sedang menempuh pendidikan. Melihat bagaimana pemaknaan kata 「ニート」 cukup dekat dengan kondisi tuna wisma, kata ini kemudian sering dikaitkan dengan kata 「ひきこもり」 yang berarti orang yang selalu menyendiri sepanjang harinya tanpa bekerja. Akibat dari besarnya kookurensi kedua kata tersebut, membuat kata 「ニート」 mengalami perubahan makna peyorasi atau penurunan derajat makna. Kata ini tidak lagi dimaknai sebagai seseorang yang tidak sedang menempuh pendidikan. Melainkan berubah menjadi seseorang yang tidak bekerja sama sekali dan hanya menghabiskan waktunya untuk menyendiri.
- d. セクハラ : Kata 「セクハラ」 merupakan sinonim dari 「性的嫌がらせ」 yang memiliki makna pelecehan seksual. Perubahan makna pada kata 「セクハラ」 terjadi ketika penggunaan kata ini membludak dalam situs *microblogging* terutama ketika penutur ingin menyampaikan sebuah tindakan pelecehan seksual yang berat. Kata 「セクハラ」 mengalami perubahan makna peyorasi

dikarenakan kata ini selalu dikaitkan dengan kasus pelecehan seksual yang masuk dalam ranah hukum pidana. Sehingga membuatnya dimaknai lebih buruk jika dibandingkan dengan 「性的嫌がらせ」.

- e. フェミニズム : Kata yang bersinonim dengan 「女性解放運動」 ini mengalami perubahan makna ameliorasi karena besarnya frekuensi penggunaannya terutama dalam kampanye tentang feminisme.
- f. オタク : Kata ini dapat ditemukan dalam bentuk hiragana 「おたく」 yang pada dasarnya memiliki makna yang sama, yakni menyatakan seseorang yang memiliki antusiasme terhadap hobinya. Namun karena adanya kasus kriminal yang terjadi pada tahun 1960, masyarakat mulai ingin membedakan mana penggiat hobi yang sebenarnya, dan mana penggiat hobi yang terlalu berlebihan sehingga bisa menimbulkan keresahan. Kata 「オタク」 muncul untuk menunjukkan orang yang terlalu berlebihan dalam menekuni hobinya sehingga menjadi tidak disukai oleh orang lain. Kata ini juga terkesan merendahkan orang yang diberi sebutan 「オタク」. Lekatnya kata 「オタク」 dengan penggiat hobi yang berlebihan dan tidak disukai masyarakat, membuatnya mengalami perubahan makna peyorasi.
- g. マニア : Kata ini kurang lebih memiliki makna yang sama dengan 「おたく」 yaitu seorang penggiat hobi.. Namun dewasa ini kata

「マニア」 mendapatkan perubahan makna ameliorasi atau peningkatan derajat makna karena kata ini sering digunakan untuk menyatakan antusiasme positif dari seorang penggiat hobi. Ketika seseorang menggunakan kata 「マニア」 untuk menyatakan hobi tertentu, maka akan terkesan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan menggunakan kata 「おたく」.

- h. ホモ : Sesuai dengan kata aslinya dalam bahasa Inggris yaitu “Homo”, pada dasarnya kata ini memiliki makna “sama” atau “sejenis”. Namun dalam penggunaannya, kata ini justeru hanya dikaitkan dengan penyuka sesama jenis, atau dalam kango yaitu 「同性愛」. Dengan semakin besarnya frekuensi penggunaan kata 「ホモ」 dibanding sinonimnya, kata ini cenderung hanya dipakai untuk merendahkan kaum penyuka sesama jenis. Kata ini tidak digunakan dalam forum-forum yang membahas tentang kaum penyuka sesama jenis karena dinilai terlalu vulgar. Sehingga bisa dikatakan bahwa kata 「ホモ」 mengalami penurunan derajat makna atau peyorasi.
- i. フェイク : Dalam bahasa Inggris yang merupakan asal mula kata ini yaitu “Fake”, kata 「フェイク」 pada awalnya memiliki makna “palsu”. Kata yang bersinonim dengan 「偽物」 ini pada kenyataannya tidak memiliki pemaknaan yang sama ketika digunakan dalam sebuah ujaran. Kata 「フェイク」 cenderung lebih banyak digunakan untuk menyatakan sebuah hal palsu yang

negatif dan memiliki kualitas yang buruk. Hal ini berbeda dengan 「偽物」 yang meskipun juga memiliki makna yang sama yakni “palsu”, namun dalam penggunaannya terkesan netral. Dalam hal ini kata 「フェイク」 mengalami perubahan makna peyorasi karena cenderung lebih banyak digunakan untuk menyatakan hal palsu yang buruk.

3. Berdasarkan pemaparan perubahan makna yang terjadi pada sembilan *katakana kotoba* di atas, bisa disimpulkan beberapa hal yang menjadi faktor perubahan makna ameliorasi ataupun peyorasi. Dalam penelitian ini, pada umumnya semua *katakana kotoba* yang dianalisis mengalami perubahan makna akibat adanya pengaruh kebutuhan kata baru. Jika dilihat dari bentuk kata yang digunakan dalam bentuk *wago* ataupun *kango*, kata-kata tersebut lebih rumit dibandingkan padanannya dalam *katakana kotoba*. *Katakana kotoba* yang saat ini banyak menggantikan padanannya dalam *wago* atau *kango* merupakan kata yang relatif lebih mudah diucapkan dan lebih mudah ditangkap terutama karena adanya pengaruh westernisasi dalam kebudayaan Jepang. Sehingga masyarakat akan cenderung lebih memilih menggunakan *katakana kotoba* dibanding *wago* ataupun *kango*. Frekuensi penggunaan kata-kata *kotoba* yang besar ini mengakibatkan *katakana kotoba* cenderung mengalami perubahan makna tergantung konteks kalimat di mana kata tersebut sering muncul.

B. Implikasi

Perubahan makna *katakana kotoba* yang mengalami ameliorasi ataupun peyorasi bukanlah hanya sekadar pengetahuan umum yang tidak perlu dipelajari lebih dalam. Adanya perbedaan nilai rasa yang ditimbulkan ketika menggunakan *katakana kotoba* dibandingkan *wago* atau *kango* akan menentukan bagaimana pesan dari penutur bisa tersampaikan dengan baik. Selain sebagai penutur bahasa Jepang, pengetahuan tentang perubahan makna *katakana kotoba* juga penting terutama bagi penerjemah tulisan. Dengan memahami adanya perbedaan nilai rasa akibat perubahan makna kata, penerjemah akan mampu menginterpretasikan apa yang ingin disampaikan oleh penutur.

Pemahaman mengenai perubahan makna *katakana kotoba* dan pengaruhnya terhadap nilai rasa akan menjadi sebuah nilai tambah bagi seorang penerjemah agar bisa bersaing dalam revolusi industri 4.0. Dalam dunia industri di mana penerjemah harus bisa bersaing dengan A.I yang bisa menerjemahkan pesan dengan cepat dan akurat, pengetahuan tentang nilai rasa adalah penting. A.I yang hanya mampu menerjemahkan pesan dalam satu arah tidak akan mampu menerjemahkan dengan sempurna apa yang ingin disampaikan penutur. Sedangkan penerjemah yang memiliki pengetahuan tentang perubahan makna *katakana kotoba*, tidak hanya akan mampu menerjemahkan pesan penutur, tapi juga bisa menjelaskan dengan lebih terperinci maksud dari pesan yang ingin disampaikan penutur berdasarkan *katakana kotoba* yang digunakannya.

C. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pengajar, pembelajar, serta peneliti berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Pengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, akan dijumpai banyak kata yang saling bersinonim namun tidak bisa saling menggantikan. Pengajar perlu memberikan pemahaman mengapa sebuah kata, dalam hal ini *katakana kotoba*, cenderung lebih banyak digunakan dibanding kata lainnya yang bersinonim. Adanya perubahan makna ameliorasi atau peyorasi dalam *katakana kotoba* menjadi sebuah hal yang penting untuk diajarkan kepada pembelajar agar tidak salah dalam menggunakan kata terutama ketika melakukan percakapan dengan orang Jepang.

2. Bagi Pembelajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, akan dijumpai banyak kata yang saling bersinonim namun tidak bisa saling menggantikan. Ada baiknya untuk mencari lebih lanjut tentang alasan mengapa kata tersebut tidak bisa saling menggantikan dan apa perbedaan makna yang terkandung di dalam masing-masing kata. Terutama ketika *katakana kotoba* lebih banyak digunakan dibanding *wago* atau *kango*, maka kemungkinan besar ada alasan yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang membuat *katakana kotoba* lebih populer. Dalam hal ini, penting untuk memahami lebih lanjut tentang *katakana kotoba* tersebut agar tidak salah dalam memilih kata ketika mencoba melakukan percakapan dengan orang Jepang.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menyarankan agar peneliti dapat memperluas sampel yang digunakan. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan buku 「ザ・カタカナ語・ディクショナリー」 yang memuat berbagai *katakana kotoba* dalam kehidupan sehari-hari. Akan lebih baik jika sampel diambil dari media massa atau situs *microblogging* yang bisa memuat lebih banyak korpus untuk hasil penelitian yang lebih akurat.